

**EVALUASI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PPKn PASCA-PELATIHAN DARING DI
PPPPTK PKn DAN IPS**

Gatot Malady

BBGP Provinsi Jawa Timur, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Info Artikel

Received:
1 Maret 2022
Accepted:
23 Agustus 2022

Kata Kunci:
evaluasi, kompetensi
pedagogik, guru,
pelatihan daring.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat perubahan perilaku guru pada aspek kompetensi pedagogik setelah mengikuti pelatihan daring di PPPPTK PKn dan IPS (Pusat Pengembangan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Pendidikan Kewarganegaraan dan Ilmu Pengetahuan Sosial). Evaluasi kompetensi pedagogik tersebut mencakup pemahaman guru terhadap siswa, merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, memanfaatkan media pembelajaran, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran, serta melakukan evaluasi hasil belajar. Penelitian ini termasuk dalam penelitian evaluasi dengan pendekatan kuantitatif. Model evaluasi yang digunakan pada penelitian ini adalah model evaluasi Kirkpatrick level-3 yaitu *behavior* (perubahan perilaku). Penelitian dilakukan dengan memberikan kuesioner instrumen kepada semua guru PPKn alumni pelatihan daring di PPPPTK PKn dan IPS sejumlah 189 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum kompetensi pedagogik guru setelah mengikuti pelatihan daring dinyatakan baik dengan nilai rata-rata 88,49. Di sisi lain, yang menarik dari hasil penelitian ini adalah adanya temuan pada aspek pemanfaatan TIK dalam pembelajaran. Guru alumni pelatihan terinspirasi dan telah berusaha memanfaatkan beberapa aplikasi untuk proses pembelajaran dan penilaian saat pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi covid-19. Aplikasi untuk pembelajaran jarak jauh tersebut diantaranya adalah *Google Classroom, Microsoft Teams, Zoom, Webex, Rumah Belajar, Whatsapp Group, TV Edukasi*, dan lain sebagainya. Sedangkan aplikasi untuk penilaian dalam pembelajaran jarak jauh diantaranya adalah *Google Form, Quiziz, Kahoot* dan lain sebagainya.

Abstract

This study was aimed at evaluating behavioural changes on teacher's pedagogical competence after being upgraded by an online training organized by PPPPTK PKn dan IPS (Development and Empowerment Center for Civic Education and Social Science Teachers and Educational Personnel). The teacher pedagogical competence aspects being evaluated in this research consisted of how they acknowledge students, how they make and execute their lesson plans, how they use learning media, how they utilize information and communications technology for teaching, and how they evaluate students' learning outcome. This quantitative research collected the data through questionnaires given to 189 teachers of which were the alumni of the online training, as the sample. The data were analyzed by Kirkpatrick level-3 evaluation model, i.e. behaviour (behavioural change). The result showed that teacher's pedagogical competence after being upgraded at the online training generally scored a "good" criterion, and the average score was 88.49. The interesting thing from this study is the findings on aspects of the use of ICT in learning. Alumni training teachers are inspired and have tried to take advantage of several applications for the learning process and assessment during distance learning during the covid-19 pandemic. Applications for distance learning include Google Classroom, Microsoft Teams, Zoom, WebEx, Study House, WhatsApp Group, TV Edukasi, and so on. While applications for assessment in distance learning include Google Form, Quiziz, Kahoot and so on.

PENDAHULUAN

Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 menyatakan bahwa guru memiliki kesempatan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensinya serta berhak memperoleh pelatihan dan pengembangan profesi dalam bidangnya. Pengembangan dan peningkatan kompetensi bagi guru dilakukan dalam rangka menjaga agar kompetensi keprofesionalitasnya tetap sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dunia yang terus berkembang cepat seiring memasuki revolusi industri 4.0 berpengaruh kepada dunia pendidikan. Guru dan tenaga kependidikan dituntut mempersiapkan peserta didik yang memiliki kecakapan abad ke-21. Kecakapan tersebut terintegrasi dalam kecakapan pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta penguasaan teknologi dan informasi yang dikembangkan melalui: (1) kecakapan berpikir kritis dan pemecahan masalah (*critical thinking and problem solving skill*); (2) komunikasi (*communication skills*); (3) kreativitas dan inovasi (*creativity and innovation*); serta (4) kecakapan kolaborasi (*collaboration*).

Di sisi lain, sejak akhir tahun 2019 hingga saat ini, pandemi covid-19 betul-betul telah menaklukkan sebagian besar wilayah bumi, tak terkecuali negara Indonesia tercinta. Sebagian besar kegiatan ekonomi, sosial, pendidikan, budaya, dan lain-lain praktis berhenti. Kebijakan pemerintah seperti *physical distancing* melalui program bekerja di rumah, belajar di rumah, dan beribadah di rumah berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat. Di bidang pelatihan guru, ketika pelatihan tatap muka tidak bisa dan belum mungkin dilaksanakan, PPPPTK PKn dan IPS telah mengembangkan program pelatihan dengan moda dalam jaringan (daring). Hal ini sejalan dengan Permendikbud nomor 26 Tahun 2020 yang menyatakan bahwa PPPPTK mempunyai tugas melaksanakan pengembangan dan pemberdayaan pendidik dan tenaga kependidikan sesuai bidangnya, yaitu bidang PPKn dan IPS.

Pelatihan daring yang dilaksanakan PPPPTK PKn dan IPS dalam rangka peningkatan kompetensi guru dengan mawadahi kecakapan abad ke-21 selama masa pandemi covid-19 tahun 2020 antara lain: Pelatihan Daring Penguatan Kepala Sekolah, Pelatihan Guru dalam jaringan Berinovasi dan Berkarya (DIGDAYA), dan Pelatihan Daring Peningkatan Kompetensi Guru (PKG) berbasis Kebutuhan Siswa. Subyek dalam penelitian ini adalah pelatihan daring PKG berbasis Kebutuhan Siswa yang telah dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan November 2020.

Pelatihan daring PKG berbasis Kebutuhan Siswa adalah pelatihan yang didahului dengan analisa kebutuhan diklat. Mata diklat disajikan berdasarkan kebutuhan guru yang terdiri dari materi kompetensi profesional dan materi pedagogik. Pelatihan daring tersebut menggunakan *learning management system* (LMS) yang sebelumnya telah dikembangkan widyaiswara bersama pengembang teknologi pembelajaran PPPPTK PKn dan IPS.

Pelatihan daring menjamin peserta diklat memiliki keleluasaan waktu belajar. Peserta diklat dapat belajar kapanpun dan di manapun. Peserta diklat dapat berinteraksi dengan widyaiswara baik secara *synchronous* (interaksi belajar pada waktu yang bersamaan dengan menggunakan aplikasi *zoom meeting*) maupun *asynchronous* (interaksi belajar pada waktu yang tidak bersamaan melalui kegiatan pembelajaran di LMS). Dengan memanfaatkan TIK, peserta diklat secara penuh melakukan pembelajaran daring dengan mengakses dan mempelajari bahan ajar, mengerjakan latihan-latihan (tugas), serta berdiskusi dan berbagi ilmu pengetahuan dan pengalaman dengan peserta diklat pembelajaran lainnya.

Penelitian tentang pelatihan peningkatan kompetensi guru sudah banyak dilakukan. Diantaranya oleh Rizal dan Susanti (2020), melalui penelitian deskriptif dengan metode studi pustaka memperoleh hasil bahwa evaluasi pelatihan guru fisika profesional dapat dilakukan dengan menggunakan model empat level Kirk Patrick yang meliputi level 1-*reaction*, level 2- *learning*, level 3- *behavior*, dan level 4- *results*. Hasil penelitian memberikan deskripsi keterlaksanaan pelatihan yang diukur berdasarkan tujuan pelaksanaan pelatihan guru.

Menurut Susanti dan Syaefudin (2016) dengan pendekatan kualitatif melalui teknik wawancara mendalam terhadap Dinas Pendidikan, Badan Kepegawaian dan Pelatihan, kepala sekolah, serta guru di Kabupaten Bogor menunjukkan empat temuan esensial. Hasil penelitian tersebut adalah: *pertama*: analisis kebutuhan sekolah terhadap guru profesional belum menyertakan kondisi-kondisi sekolah secara mendetail, *kedua*: sulitnya menyusun skala prioritas pemenuhan kebutuhan guru profesional, *ketiga*: implementasi pelaksanaan pelatihan belum optimal, dan *keempat*: evaluasi faktor nonteknis jarang menjadi perhatian para penyelenggara pelatihan. Sehingga perlu adanya perbaikan pada penyelenggaraan program pengembangan profesionalitas guru.

Khadijah (2017) melakukan penelitian tentang Efektivitas Pelatihan Kompetensi dalam Peningkatan Kinerja Guru Di SMPN 1 Batang Gangsal, Riau. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa pelatihan yang diikuti oleh guru membawa efek pada proses belajar mengajar yang terjadi dalam kelas. Karena dalam proses pelatihan, guru yang mengikuti pelatihan mendapatkan wawasan baru tentang proses belajar mengajar.

Penelitian tentang efektivitas dan evaluasi pelatihan daring diperoleh hasil sebagai berikut. Awaluddin (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pelaksanaan pelatihan guru pembelajar moda daring murni dan daring kombinasi dapat meningkatkan kompetensi guru yang dibuktikan dengan adanya kenaikan nilai uji kompetensi guru. Lingkup penelitiannya pada guru IPS jenjang SMP se-Indonesia. Sementara itu Safitri dan Khaerudin (2018) melakukan penelitian yang serupa. Dengan lingkup penelitian 20 guru SD di Kecamatan Duren, memperoleh hasil bahwa kompetensi pedagogik guru pasca pelatihan guru pembelajar moda daring mengalami peningkatan.

Terinspirasi penelitian-penelitian di atas, penelitian ini berusaha mengevaluasi kompetensi pedagogik guru PPKn pasca-pelatihan daring PKG berbasis Kebutuhan Siswa yang diselenggarakan PPPPTK PKn dan IPS masa pandemi covid-19 tahun 2020. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru dalam mengelola pembelajaran. Kemampuan tersebut diantaranya: pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, pemanfaatan media pembelajaran, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran, serta evaluasi hasil belajar.

Kompetensi pedagogik menjadi penting karena berdasar hasil uji kompetensi guru (UKG) pada tahun 2015 yang diikuti 2.430.427 orang guru rata-rata nilai pedagogiknya adalah 4,9 (Dirjen GTK, 2016). Nilai tersebut lebih rendah jika dibandingkan dengan standar nilai yang ditetapkan Kemdikbud saat itu sebesar 5,5. Sementara itu, penelitian yang dilakukan Nana Sudjana (2002) menunjukkan bahwa 76,6% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kinerja guru, dengan rincian: kemampuan guru mengajar (32,43%), penguasaan materi (32,38%), dan sikap guru terhadap mata pelajaran (8,60%). Dari hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa kompetensi pedagogik memiliki sumbangsih terbesar dalam pembelajaran dibandingkan kompetensi lainnya.

Sedangkan penelitian UNESCO (dalam Safitri dan Khaerudin, 2018) di beberapa negara termasuk di Asia, menunjukkan hasil bahwa guru fokus pada pelatihan pedagogik sebesar 62%. Persentase ini sangat besar sehingga dapat menjadi alasan tepat untuk memperhatikan dan melakukan penelitian tentang evaluasi kompetensi pedagogik. Hasil analisis kebutuhan diklat atau *training need asseement* yang dilakukan PPPPTK PKn dan IPS (2020) terhadap 2.623 responden - yang terdiri dari 759 guru SD, 1.100 guru SMP, 588 Guru SMA, dan 172 guru SMK yang mengampu mata pelajaran PPKn dan IPS, mayoritas dari mereka membutuhkan materi pelatihan pedagogik. Materi-materi tersebut antara lain: penyusunan rencana pembelajaran, pengembangan model-model pembelajaran, pembuatan media pembelajaran, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran, serta penilaian hasil belajar.

Model evaluasi yang digunakan pada penelitian ini adalah model evaluasi yang dikembangkan Kirkpatrick. Menurut Kirkpatrick dan Kirkpatrick (2007) evaluasi terhadap efektivitas program diklat mencakup empat level evaluasi, yaitu: level 1 (*Reaction*), level 2 (*Learning*), level 3 (*Behavior*), level 4 (*Result*).

Evaluating Reaction mengevaluasi reaksi peserta diklat atau mengukur kepuasan peserta (*customer satisfaction*). Program diklat dianggap efektif apabila proses diklat dirasa menyenangkan dan memuaskan bagi peserta diklat sehingga mereka tertarik dan termotivasi untuk belajar dan berlatih. *Evaluating learning* mengevaluasi pembelajaran peserta diklat. Peserta dikatakan telah belajar apabila pada dirinya telah mengalami perubahan sikap, perbaikan

pengetahuan, maupun peningkatan ketrampilan. *Evaluating behavior* mengevaluasi perubahan perilaku peserta diklat, yakni difokuskan pada perubahan tingkah laku setelah peserta kembali ke tempat kerja atau sekolah. Apakah perubahan sikap yang telah terjadi setelah mengikuti diklat juga akan diimplementasikan setelah peserta kembali ke tempat kerja atau sekolah, sehingga penilaian tingkah laku ini lebih bersifat eksternal. Sedangkan *evaluating result* difokuskan pada hasil akhir (*final result*) yang terjadi karena peserta telah mengikuti suatu program pelatihan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini diberi judul: *Evaluasi Kompetensi Pedagogik Guru PPKn Pasca Pelatihan Daring di PPPPTK PKn dan IPS*. Sedangkan rumusan masalah penelitian: Bagaimana perilaku guru PPKn setelah mengikuti pelatihan daring PPPPTK PKn dan IPS dalam melakukan pemahaman terhadap peserta didik, dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, dalam memanfaatkan media pembelajaran, dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran, serta dalam melakukan penilaian hasil belajar?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku guru PPKn setelah mengikuti pelatihan daring PPPPTK PKn dan IPS dalam melakukan pemahaman terhadap peserta didik, dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, dalam memanfaatkan media pembelajaran, dalam memanfaatkan TIK dalam pembelajaran, serta dalam melakukan penilaian hasil belajar.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam penelitian evaluasi dengan pendekatan kuantitatif. Model evaluasi yang digunakan pada penelitian ini adalah model evaluasi Kirkpatrick level-3 yakni *evaluating behavior* (perubahan perilaku). Meneliti tentang perubahan perilaku guru setelah mengikuti Pelatihan Daring PKG Berbasis Kebutuhan Siswa di PPPPTK PKn dan IPS Tahun 2020. Perilaku tersebut terkait dengan aspek kompetensi pedagogik, yakni pemahaman guru terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, pemanfaatan media pembelajaran, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran, serta evaluasi hasil belajar.

Obyek penelitian ini adalah seluruh Guru PPKn jenjang SMP, SMA, dan SMK yang mengikuti Pelatihan Daring PKG Berbasis Kebutuhan Siswa PPPPTK PKn dan IPS pada bulan Agustus sampai dengan November 2020 serta dinyatakan lulus dengan mendapatkan sertifikat. Guru-guru tersebut berasal dari provinsi Aceh, Papua, Papua Barat, Sulawesi Selatan, NTT, NTB, Bali, Lampung, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Utara, Sumatera Utara, Kepulauan Riau, Banten, DKI Jakarta, Sumatera Barat, Jambi, dan Maluku

Tabel 1: Jumlah Responden Penelitian

Jenjang	Jumlah
SMP	96
SMA	55
SMK	38
	189

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan/ Pernyataan kepada responden untuk dijawab mengenai indikator untuk menilai variabel evaluasi. Kuesioner dirancang dengan menggunakan pertanyaan/ pernyataan tertutup dalam bentuk tabel sehingga memudahkan responden untuk memilih diantara beberapa alternatif jawaban. Penyebaran kuesioner instrumen penelitian dilakukan pada bulan Maret sampai dengan April 2021 dengan menggunakan *google form* kepada semua guru PPKn alumni pelatihan daring PKG berbasis kebutuhan siswa sejumlah 189 orang.

Teknik analisa data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan menjelaskan setiap indikator/ perubahan perilaku pada lima aspek kompetensi pedagogik yang dijabarkan dalam 34 komponen. Komponen-komponen tersebut dikembangkan dari instrumen monitoring dan dampak diklat PPPPTK PKn dan IPS (2019). Kelima aspek tersebut adalah pemahaman peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, pemanfaatan media pembelajaran, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran, serta evaluasi hasil belajar. Pada aspek pemahaman terhadap peserta didik terdapat 8 komponen, aspek perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran terdapat 10 komponen, aspek pemanfaatan media pembelajaran terdapat 6 komponen, aspek pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran terdapat 5 komponen, sedangkan pada aspek evaluasi hasil belajar terdapat 5 komponen. Sehingga total keseluruhan terdapat 34 komponen dalam instrumen evaluasi kompetensi pedagogik. Hasil dari perhitungan dari masing-masing jenis instrumen evaluasi dikelompokkan dalam kategori nilai sebagai berikut.

Tabel 2 : Kategori Nilai

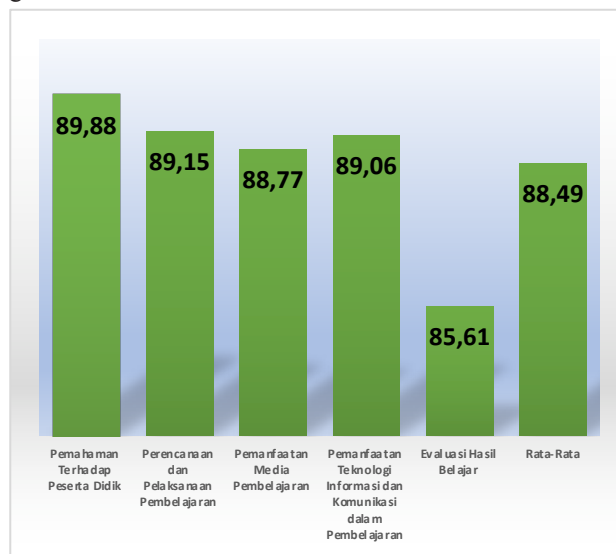
Nilai	Kategori
91 – 100	Amat Baik
81 – 90	Baik
71 – 80	Cukup
61 – 70	Sedang
≤ 60	Kurang

Sumber: Panduan Monitoring dan Evaluasi Pelatihan PPPPTK PKn dan IPS (2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa secara umum kompetensi pedagogik guru setelah mengikuti pelatihan daring PPPPTK PKn dan IPS dapat

dinyatakan baik dengan nilai rata-rata 88,49. Secara terperinci nilai rata-rata untuk setiap aspek dapat dilihat pada grafik berikut.



Grafik 1: Evaluasi Kompetensi Pedagogik Guru Pasca-Pelatihan Daring di PPPPTK PKn dan IPS Tahun 2020

Berdasar grafik di atas dapat dinyatakan bahwa pemahaman guru terhadap siswa, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, pemanfaatan media pembelajaran, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran, serta evaluasi hasil belajar guru alumni pelatihan bernilai baik.

Secara khusus, kebaharuan yang menarik dari hasil penelitian ini adalah adanya temuan pada aspek pemanfaatan TIK dalam pembelajaran, yakni guru peserta alumni pelatihan terinspirasi dan telah berusaha memanfaatkan beberapa aplikasi dan platform untuk proses pembelajaran dan penilaian saat pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi covid-19. Aplikasi untuk membantu pembelajaran jarak jauh tersebut diantaranya adalah *google classroom*, *microsoft teams*, *zoom*, *webex*, rumah belajar, *whatsapp group*, tv edukasi, dan lain sebagainya. Sedangkan aplikasi untuk penilaian dalam pembelajaran jarak jauh diantaranya adalah *google form*, *quiziz*, *kahoot* dan lain sebagainya.

Selain itu, temuan menarik dari hasil penelitian ini adalah guru alumni pelatihan semakin mampu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 1 halaman. Penyederhanaan RPP 1 halaman adalah kebijakan baru dari Kemdikbud yang komponennya terdiri dari tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran saja. Mereka lebih nyaman dengan RPP 1 halaman ini karena lebih sederhana dan tidak menyulitkan dari segi administrasi serta mudah mengimplementasikannya saat pembelajaran.

Rincian tiap komponen evaluasi kompetensi pedagogik dijelaskan pada masing-masing aspek berikut ini. Aspek pemahaman terhadap peserta didik terlihat dari komponen nomor 1-8. Aspek perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran terlihat dari komponen nomor 9-18. Aspek

pemanfaatan media pembelajaran terlihat dari komponen nomor 19-24. Aspek pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran terlihat dari komponen nomor 25-29. Sedangkan aspek evaluasi hasil belajar terlihat dari komponen nomor 30-34.

1) **Komponen 1:** *Kesadaran guru bahwa setiap Siswa diciptakan berbeda-beda.*

Berdasarkan penelitian dinyatakan bahwa hampir semua Guru PPKn Alumni Pelatihan Daring PPPPTK PKn dan IPS (guru alumni pelatihan) semakin menyadari bahwa setiap siswa diciptakan berbeda-beda oleh Tuhan sehingga wajar jika setiap siswa mempunyai bakat dan potensi yang berbeda-beda. Sehingga mereka lebih sabar dan ulet dalam menghadapi dan melayani siswa atas kekurangan dan kelebihan selama kegiatan pembelajaran, khususnya pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid-19 Tahun 2020.

2) **Komponen 2:** *Kesadaran guru bahwa setiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda-beda.*

Berdasarkan penelitian dinyatakan bahwa hampir semua guru alumni pelatihan semakin menyadari bahwa setiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Kemampuan tersebut diantaranya kemampuan menulis, berhitung, membaca, dan lain sebagainya. Untuk itu, guru alumni pelatihan telah menyiapkan metode dan model pembelajaran serta media belajar yang kreatif dan menarik disesuaikan dengan karakter setiap peserta didik. Keberagaman minat, kemampuan, dan latar belakang peserta didik sangat mempengaruhi proses dan hasil belajar yang mereka capai.

3) **Komponen 3:** *Kesadaran guru bahwa ada siswa yang suka bekerjasama dan ada yang tidak.*

Berdasarkan penelitian dinyatakan bahwa mayoritas guru alumni pelatihan semakin menyadari bahwa dalam pembelajaran di kelas setiap siswa ada yang suka berdiskusi dan bekerjasama di sisi lain ada siswa yang tidak suka berdiskusi dan bekerjasama. Kesadaran guru terhadap perilaku siswa ini adalah penting sebagai langkah awal guru dalam menentukan model dan metode pembelajaran yang akan dilaksanakan.

4) **Komponen 4:** *Kemampuan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar siswa.*

Berdasarkan penelitian dinyatakan bahwa mayoritas guru alumni pelatihan semakin mampu memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar Siswa. Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar agar siswa terbiasa menghadapi permasalahan kontekstual sehari-hari.

5) **Komponen 5:** *Komitmen terhadap hak dan kewajiban siswa*

Berdasarkan penelitian dinyatakan bahwa hampir semua guru alumni pelatihan semakin berkomitmen terhadap hak dan kewajiban siswa. Guru alumni menjadi lebih berempati dan toleransi dengan situasi dan kondisi siswa, menjadi lebih termotivasi dalam melayani siswa, terutama saat pembelajaran di masa

pandemi covid-19 Tahun 2020.

6) **Komponen 6:** *Kemampuan mengklasifikasi cara dan gaya belajar siswa*

Berdasarkan penelitian dinyatakan bahwa sebagian besar guru alumni pelatihan saat ini lebih mampu mengklasifikasi cara dan gaya belajar siswa. Kebutuhan siswa harus diperhatikan mulai tahapan asesmen awal, pelaksanaan, dan akhir pembelajaran.

7) **Komponen 7:** *Berperilaku empati terhadap Siswa*

Berdasarkan penelitian dinyatakan bahwa mayoritas guru alumni pelatihan semakin berempati terhadap siswa. Berperilaku empati kepada Siswa menjadi penting untuk membangun hubungan antara guru dan siswa. Tidak ada jarak antara guru dan siswa dengan tetap menghormati guru adalah salah satu kunci keberhasilan dalam pembelajaran.

8) **Komponen 8:** *Pengembangan karier siswa*

Berdasarkan penelitian dinyatakan bahwa sebagian besar guru alumni pelatihan mulai melakukan pembimbingan terhadap pengembangan karier siswa. Guru alumni dapat memahami kondisi peserta didik termasuk lingkungan keluarga siswa masing masing sehingga bisa mengarahkan dan membimbing mereka dalam belajar untuk meningkatkan prestasi dan pengembangan karier.

9) **Komponen 9:** *Penyusunan RPP 1 halaman*

Berdasarkan penelitian dinyatakan bahwa hampir semua guru alumni pelatihan semakin mampu menyusun RPP 1 halaman dengan baik sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Baik untuk kegiatan luring maupun daring. Penyederhanaan RPP 1 halaman adalah kebijakan baru dari Kemdikbud yang komponennya terdiri dari tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.

10) **Komponen 10:** *Penggunaan RPP 1 halaman dalam pembelajaran*

Berdasarkan penelitian dinyatakan bahwa sebagian besar guru alumni pelatihan telah menggunakan RPP 1 halaman dalam pelaksanaan pembelajaran. Mereka lebih nyaman dengan RPP 1 halaman ini karena lebih sederhana dan tidak menyulitkan dari segi administrasi serta mudah diimplementasikan dalam pembelajaran.

11) **Komponen 11:** *Penyusunan indikator dan tujuan pembelajaran.*

Berdasarkan penelitian dinyatakan bahwa sebagian besar guru alumni pelatihan semakin mampu merumuskan indikator dan tujuan pembelajaran dalam menyusun RPP 1 halaman. Hal ini penting dalam rangka ketercapaian kompetensi dasar materi yang telah ditetapkan pemerintah.

12) **Komponen 12:** *Persiapan materi pembelajaran menggunakan berbagai sumber.*

Berdasarkan penelitian dinyatakan bahwa hampir semua guru alumni pelatihan lebih siap dalam mempersiapkan materi pembelajaran dengan menggunakan berbagai

sumber belajar (seperti buku guru, buku yang relevan, internet, dan lain sebagainya). Hal ini dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran dari kompetensi dasar yang ditetapkan.

13) **Komponen 13:** *Penggunaan model dan metode pembelajaran berpusat pada Siswa.*

Berdasarkan penelitian dinyatakan bahwa mayoritas guru alumni pelatihan lebih variatif dalam menggunakan model dan metode pembelajaran yang berpusat pada Siswa dengan memperhatikan kebutuhan Siswa untuk pembentukan karakter.

14) **Komponen 14:** *Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi*

Berdasarkan penelitian dinyatakan bahwa mayoritas guru alumni pelatihan telah menggunakan metode pembelajaran yang lebih variatif agar Siswa lebih tertarik selama mengikuti pelajaran. Hal ini dilakukan guru untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.

15) **Komponen 15:** *Penerapan berbagai metode pembelajaran untuk peningkatan keterampilan komunikasi Siswa*

Berdasarkan penelitian dinyatakan bahwa mayoritas guru alumni pelatihan lebih variatif dalam menerapkan berbagai metode pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan komunikasi Siswa. Contoh penerapan yang dilakukan adalah dengan diskusi kelompok maupun presentasi saat menyampaikan hasil diskusi.

16) **Komponen 16:** *Penggunaan pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif*

Berdasarkan penelitian dinyatakan bahwa mayoritas guru alumni pelatihan telah menerapkan pembelajaran yang kontekstual untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif.

17) **Komponen 17:** *Kebermanfaatan materi dalam kehidupan sehari-hari*

Berdasarkan penelitian dinyatakan bahwa hampir semua guru alumni pelatihan selalu menyampaikan pemberian manfaat mempelajari materi dalam kehidupan sehari-hari agar Siswa termotivasi belajar.

18) **Komponen 18:** *Menerapkan pembelajaran yang memecahkan permasalahan sehari-hari*

Berdasarkan penelitian dinyatakan bahwa hampir semua guru alumni pelatihan sudah mulai mendorong Siswa agar menerapkan apa yang telah mereka pelajari untuk memecahkan masalah sehari-hari. Guru memberikan wacana maupun masalah-masalah kontekstual yang berhubungan dengan materi yang diajarkan.

19) **Komponen 19:** *Penggunaan berbagai sumber belajar dalam Pembelajaran*

Berdasarkan penelitian dinyatakan bahwa hampir semua guru alumni pelatihan selalu menggunakan berbagai sumber belajar (buku guru, buku lain yang

relevan, internet, dan lain sebagainya) dalam proses pembelajaran untuk ketercapaian tujuan pembelajaran.

20) **Komponen 20:** *Penggunaan media pembelajaran inovatif untuk mencapai tujuan pembelajaran*

Berdasarkan penelitian dinyatakan bahwa sebagian besar guru alumni pelatihan lebih terinspirasi menggunakan media pembelajaran yang inovatif dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran tersebut mencakup media digital maupun konvensional.

21) **Komponen 21:** *Penggunaan media pembelajaran untuk memusatkan perhatian Siswa*

Berdasarkan penelitian dinyatakan bahwa mayoritas guru alumni pelatihan lebih terinspirasi menggunakan media pembelajaran untuk memusatkan perhatian Siswa selama proses pembelajaran di kelas. Guru semakin menyadari bahwa pembelajaran tanpa media membuat Siswa bosan dan kurang nyaman.

22) **Komponen 22:** *Pengembangan materi pembelajaran untuk kecakapan abad XXI*

Berdasarkan penelitian dinyatakan bahwa mayoritas guru alumni pelatihan dalam mengembangkan materi pembelajaran saat ini selalu memperhatikan kebutuhan Siswa untuk mengembangkan kecakapan abad XXI. Kecakapan tersebut diantaranya berpikir kritis dan kreatif, kolaborasi, serta komunikasi.

23) **Komponen 23:** *Pengembangan materi pembelajaran untuk kemampuan literasi*

Berdasarkan penelitian dinyatakan bahwa mayoritas guru alumni pelatihan dalam mengembangkan materi pembelajaran, saat ini selalu memperhatikan kebutuhan Siswa untuk mengembangkan kemampuan literasi. Salah satu kegiatan dalam pembelajaran yang dikembangkan adalah kewajiban membaca buku, bahan bacaan, dan atau bahan ajar lain sebelum dimulainya pembelajaran.

24) **Komponen 24:** *Pengembangan materi pembelajaran untuk pembentukan karakter*

Berdasarkan penelitian dinyatakan bahwa hampir semua guru alumni pelatihan dalam mengembangkan materi pembelajaran saat ini selalu memperhatikan kebutuhan Siswa untuk pembentukan karakter. Hal ini sejalan dengan kebijakan program penguatan pendidikan karakter.

25) **Komponen 25:** *Pemanfaatan TIK untuk pembelajaran tatap muka.*

Berdasarkan penelitian dinyatakan bahwa sebagian besar guru alumni pelatihan lebih terinspirasi memanfaatkan TIK untuk membantu penyampaian materi pembelajaran saat tatap muka. Sebagian besar mereka menyatakan bahwa pada awalnya hanya menggunakan media sederhana seperti *word* atau *powerpoint*. Akan tetapi sekarang tertantang untuk membuat video pembelajaran maupun bahan tayang melalui aplikasi *canva*.

26) **Komponen 26:** *Pemanfaatan TIK untuk media pembelajaran*

Berdasar penelitian dinyatakan bahwa mayoritas guru alumni pelatihan lebih terinspirasi memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam membuat media pembelajaran. Namun demikian masih terdapat 4% guru alumni yang menyatakan netral.

27) **Komponen 27:** *Pemanfaatan TIK untuk melakukan Penilaian*

Berdasarkan penelitian dinyatakan bahwa sebagian besar guru alumni pelatihan lebih terinspirasi memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk melakukan evaluasi/ penilaian dalam pembelajaran tatap muka.

28) **Komponen 28:** *Penggunaan aplikasi untuk pembelajaran jarak jauh*

Berdasarkan penelitian dinyatakan bahwa mayoritas guru alumni pelatihan lebih terinspirasi menggunakan aplikasi tertentu untuk pembelajaran jarak jauh seperti *google classroom, microsoft teams, aplikasi zoom, cisco webex*, platform Rumah Belajar, whatsapp group, tv edukasi dan lain sebagainya.

29) **Komponen 29:** *Pemanfaatan aplikasi untuk penilaian selama pembelajaran jarak jauh*

Berdasarkan penelitian dinyatakan bahwa sebagian besar guru alumni pelatihan lebih terinspirasi menggunakan aplikasi tertentu untuk melakukan penilaian dalam Pembelajaran Jarak Jauh selama pandemi Covid-19 Tahun 2020. Aplikasi tersebut seperti *google form, quiziz, kahoot*, dan lain sebagainya.

30) **Komponen 30:** *Penilaian Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan setiap Pembelajaran*

Berdasarkan penelitian dinyatakan bahwa mayoritas guru alumni pelatihan saat ini selalu melakukan penilaian proses dan hasil setiap pembelajaran yang dilakukan, untuk aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

31) **Komponen 31:** *Penyusunan soal HOTS*

Berdasarkan penelitian dinyatakan bahwa sebagian besar guru alumni pelatihan lebih mampu menyusun soal HOTS sesuai kaidah. Begitu juga dalam membuat stimulus dalam pembuatan soal. Hal ini berdampak pada Siswa dengan semakin paham dengan adanya gambar dan cerita serta bisa menganalisisnya. Namun demikian masih ada beberapa guru alumni yang masih mengalami kesulitan dalam menyusun soal HOTS.

32) **Komponen 32:** *Pengunaan soal-soal HOTS untuk melakukan Evaluasi*

Berdasarkan penelitian dinyatakan bahwa sebagian besar guru alumni pelatihan saat ini telah memberikan soal-soal HOTS untuk melakukan penilaian pada Siswa. Hal ini penting untuk melatih kemampuan berpikir kritis dan kreatif kepada Siswa. Pemberian dan latihan Soal-soal HOTS kepada Siswa juga

penting dalam rangka peningkatan skor PISA kita.

33) **Komponen 33:** *Apresiasi terhadap pencapaian belajar Siswa*

Berdasarkan penelitian dinyatakan bahwa hampir semua guru alumni pelatihan sekarang ini selalu memberikan komentar positif terhadap semua pencapaian belajar Siswa di kelas, baik itu yang sudah mencapai kriteria ketuntasan maupun yang belum.

34) **Komponen 34:** *Peningkatan Nilai Harian Siswa*

Berdasarkan penelitian dinyatakan bahwa sebagian besar guru alumni pelatihan telah mampu meningkatkan nilai harian Siswa. Hal yang penting diperhatikan dalam pelatihan peningkatan kompetensi guru bahwasannya keberhasilan sebuah program tidak hanya menjadikan guru lebih pintar, akan tetapi berdampak juga terhadap para Siswa.

PENUTUP

Simpulan

Kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Kompetensi pedagogik guru PPKn setelah mengikuti pelatihan daring di PPPPTK PKn dan IPS yang diukur dengan model evaluasi Kirkpatrick level-3 dapat dinyatakan baik dengan nilai rata-rata 88,49.
- 2) Aspek pemahaman terhadap peserta didik kategori baik (89,88%), yang berarti bahwa guru PPKn alumni pelatihan daring semakin menyadari bahwa setiap siswa diciptakan berbeda-beda oleh Tuhan, semakin berkomitmen terhadap hak dan kewajiban murid, mampu memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, serta berperilaku empati terhadap murid.
- 3) Aspek perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran kategori baik (89,15%), yang berarti bahwa hampir semua guru PPKn alumni pelatihan sudah mampu menyusun RPP 1 halaman, mampu merumuskan indikator dan tujuan pembelajaran, membuat materi pembelajaran menggunakan berbagai sumber, menggunakan model dan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa, menggunakan metode pembelajaran yang variatif, serta menerapkan berbagai metode pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa.
- 4) Aspek pemanfaatan media pembelajaran dengan kategori baik (88,77%), yang berarti bahwa mayoritas guru PPKn alumni pelatihan selalu menggunakan berbagai sumber belajar dan media pembelajaran, menggunakan media pembelajaran untuk memusatkan perhatian peserta didik selama proses pembelajaran, serta dalam membuat materi pembelajaran mengembangkan kecakapan abad XXI, kemampuan literasi, serta pembentukan karakter.
- 5) Aspek pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran dengan kategori baik (89,06%), yang berarti bahwa sebagian besar guru PPKn alumni pelatihan telah mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk membantu

penyampaian materi pembelajaran, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk membuat media pembelajaran, serta memanfaatkan aplikasi tertentu untuk pembelajaran jarak jauh/ daring selama pandemi Covid-19 tahun 2020.

- 6) Aspek penilaian hasil belajar dengan kategori baik (85,61%), yang berarti bahwa hampir semua guru PPKn alumni pelatihan telah melakukan penilaian proses dan hasil setiap pembelajaran yang meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Demikian juga, hampir semua guru PPKn alumni pelatihan selalu memberikan apresiasi terhadap semua pencapaian belajar siswa di kelas.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa saran yang diajukan:

- 1) Pelatihan Daring Peningkatan Kompetensi Guru Berbasis Kebutuhan Siswa mata pelajaran PPKn SMP, SMA dan SMK lebih dikembangkan PPPPTK PKn dan IPS untuk masa mendatang. Karena materi yang disajikan sudah sesuai dan relevan dengan kebutuhan guru dan siswa, serta mampu meningkatkan kompetensi guru, khususnya kompetensi pedagogik.
- 2) Memberikan penekanan untuk materi-materi tertentu pada pelatihan daring mendatang. Materi-materi tersebut diantaranya adalah cara dan gaya belajar siswa, pembimbingan untuk pengembangan karier siswa, pembuatan media pembelajaran inovatif, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk penilaian dan evaluasi, serta penyusunan soal HOTS.
- 3) Melakukan penelitian dengan topik yang sama untuk alumni pelatihan guru mata pelajaran Tematik SD, IPS SMP, Antropologi SMA, Ekonomi SMA, Geografi SMA, Sejarah SMA dan SMK, serta Sosiologi SMA.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S & Jabar, C.S.A. (2004). *Evaluasi Program Pendidikan*. Teoritis Praktis bagi Praktisi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Awaludin, Yasser. (2018). Efektivitas Program Guru Pembelajar dalam Peningkatan Kompetensi Guru IPS SMP dengan Moda Daring Murni dan Daring Kombinasi. *Kemdikbud: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 1-16.
- Kirkpatrick, D.K. & Kirkpatrick, J.D. (2007). *Implementing The Four Levels. A Practical Guide for Effective Evaluation of Training Programs*. San Fransisco, California: Barrett-Koehler Publishers.
- Firman & Rahman, S.R. (2020). Pembelajaran Online Di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 81-89.
- Khadijah, S. (2017). Efektivitas Pelatihan Kompetensi dalam Peningkatan Kinerja Guru di SMPN 1 Batang Gangsal. *Jurnal Mitra Manajemen (JMM Online)*, 151 - 163.
- Oktavian, R & Aldya, R.F. (2020). Efektifitas Pembelajaran Daring Terintegrasi Di Era Pendidikan 4.0. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 129-135.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2016). *Pedoman Umum Guru Pembelajar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2019). *Panduan Monitoring dan Evaluasi Pelatihan*. Batu: PPPPTK PKn dan IPS.
- Rizal, R. & Susanti, E. (2020). Desain Evaluasi Program Pelatihan Guru Fisika Profesional. *DIFRACTION: Journal for Physics Education and Applied Physics*. 30-37.
- Safitri, D.P. & Khaerudin (2018). Evaluasi Kompetensi Pedagogik Guru Pasca Pelatihan Guru Pembelajar. *Jurnal Pembelajaran Inovatif UNJ.*, 33-36.
- Susanti, A & Syaefudin, U. (2016). Efektifitas Pengelolaan Pengembangan Profesionalitas Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan UPI*, 37-51.